



► COVID-19 DI DIY

## Kasus Menurun, Kematian Naik

Sunartono, David Kurniawan,  
& Abdul Hamid Razak  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Kasus Covid-19 di DIY mulai menurun setelah terjadi lonjakan melampui kasus varian Delta beberapa hari lalu. Terkini positif Covid-19 tambah 1.253 kasus pada Senin (28/2). Namun angka kematian cenderung meningkat selama sepekan terakhir.

Berdasarkan data harian Satgas Covid-19 DIY angka kematian pada Selasa (22/2) hingga Kamis (24/2) setiap harinya masing-masing bertambah 8 kasus, kemudian pada Jumat (25/2) ada 9 kasus, Sabtu (26/2) ada 10 kasus. Sedangkan pada Minggu (27/2) ada 13 kasus dan Senin (28/2) tercatat meningkat menjadi 15 kasus kematian.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan sebanyak 15 kasus kematian itu berasal dari Sleman ada tujuh kasus, Kota Jogja dan Kulonprogo

masing-masing menambah dua kasus, Gunungkidul ada tiga kasus dan Bantul tercatat melaporkan ada satu kasus.

“Penambahan kasus meninggal sebanyak 15 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5.385 kasus,” katanya Senin.

Adapun penambahan terkonfirmasi positif Covid-19 paling banyak dari Bantul (446 kasus), Kota Jogja (358 kasus), Sleman (322 kasus), Kulonprogo (91 kasus), dan Gunungkidul ada 36 kasus. “Penambahan kasus sembuh sebanyak 622 kasus, sehingga total sembuh menjadi 157.988 kasus. Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 periksa mandiri 386 kasus, *tracing* kontak kasus positif ada 867 kasus,” katanya.

Koordinator Posko Dekontaminasi Covid-19 BPBD Sleman, Vincentius Lilik Resmiyanto, mengatakan sebanyak enam kematian kasus positif Covid-19 terjadi di Sleman pada Minggu (27/2). Dari jumlah tersebut, satu jenazah merupakan

pasien yang meninggal saat menjalani isoman.

Menurut Lilik, rata-rata pasien Covid-19 yang meninggal dunia berusia lansia, memiliki penyakit penyerta (komorbid). Hanya sedikit yang termasuk usia produktif. Adapun dari 71 kasus pemakaman selama Februari ini, instansinya mencatat sebanyak delapan kasus pasien menjalani isoman. “Sebaiknya yang memiliki komorbid ada pengawasan lebih. Gejala Covid-19 yang saat ini terlihat memang ringan, tidak seperti saat varian Delta dulu,” katanya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Cahya Purnama mengatakan sejak awal Dinkes sudah mewanti-wanti agar pasien yang memiliki komorbid dan terkonfirmasi positif Covid-19 tidak menjalani Isoman. “Jangan isoman tapi harus di Isoter agar lebih terpantau kesehatannya oleh nakes,” kata Cahya.

### Kasus Menurun,...

Untuk mengantisipasi terjadinya kasus kematian warga yang Isoman, Cahya mengusulkan agar Satgas Kalurahan sebaiknya mulai memantau pasien isoman yang rawan dan masuk kelompok rentan dan melaporkan ke Puskesmas. "Nanti Puskesmas akan handel dengan WA atau menggunakan telemedecine yang baru kami upayakan agar masuk daftar seperti di Kota Jogja," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengakui sejak lonjakan kasus Covid-19, ada kematian saat pasien menjalani isolasi mandiri. Meski demikian, peristiwa tersebut terakhir terjadi di dua pekan lalu.

Adapun kematian pada saat sekarang ini keseluruhan pasien menjalani perawatan di rumah sakit. "Untuk pasien yang meninggal diketahui memiliki penyakit bawaan," ungkapnya.

Diakunya, hingga saat ini Pemkab belum mengaktifkan selter untuk karantina. Oleh karenanya, mayoritas warga positif menjalani isolasi secara mandiri. Ia pun memastikan warga yang menjalani isolasi terus mendapatkan pemantauan kesehatan dari petugas puskesmas terdekat. "Kami juga memberikan obat-obatan untuk proses penyembuhan," katanya.

Dewi juga mengimbau kepada masyarakat untuk terus waspada. Selain itu, juga ada upaya pemantauan lebih ketat kepada pasien yang berstatus lansia maupun yang memiliki penyakit bawaan. "Kami juga minta kepada perangkat kalurahan

untuk membantu dalam upaya pengawasan," katanya.

### Banjir Wisatawan

Sementara itu, wisatawan yang berkunjung ke DIY masih banyak di tengah kasus Covid-19 yang masih tinggi. Puluhan ribu wisatawan mengunjungi sejumlah objek wisata di Bantul selama libur akhir pekan ini mulai dari 25-27 Februari 2022. Bahkan data kunjungan wisatawan ini meningkat dibanding liburan akhir pekan sebelumnya. Dinas Pariwisata Bantul menyebut peningkatan wisatawan akhir pekan ini karena *long weekend* atau libur panjang dalam rangka Isra Mikraj.

Kepala Seksi Promosi dan Informasi Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi, menjelaskan data kunjungan selama 25-27 Februari 2022 sebanyak 31.558 orang dengan pendapatan PAD sebesar Rp306.706.500. Dari jumlah tersebut sebagian besar berkunjung ke Parangtritis sebanyak 27.498 pengunjung. Sisanya berkunjung ke pantai wilayah Barat dari Samas, Pantai Baru, dan sekitarnya.

Jumlah pengunjung ini mengalami peningkatan dibanding pekan sebelumnya, "Jumlah *piknikers* [pengunjung] naik sekitar 25 persen dibanding *weekend* yang lalu," kata Purnomo Adi.

Menurut Ipung-sapaan akrab Markus Purnomo Adi, peningkatan jumlah wisatawan pada pekan ini karena bertepatan dengan libur panjang Isra Mikraj dan juga adanya momen Melasti sebagai rangkaian Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1994.

Dari pantauan lapangan wisatawan memadati pantai Parangtritis dan sekitarnya. Banyak rombongan bus-bus besar dan juga kendaraan berpelat luar daerah yang memasuki kawasan pantai yang menjadi andalan di Bantul tersebut. Bahkan sejumlah titik di Jalan Parangtritis terjadi kepadatan. Di pintu masuk Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Parangtritis terlihat antrean mengular sampai melebihi jembatan Kretek.

Banyaknya wisatawan juga terjadi di kawasan Malioboro Jogja. Untuk mengantisipasi melonjaknya pengunjung, petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Jogja berjaga di beberapa titik dan juga *mobile*. Mengingat kasus Covid-19 di Kota Jogja cukup tinggi, pengawasan semakin digencarkan, khususnya pada penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* di tempat publik.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, penambahan kasus tiap harinya masih fluktuatif. Terlebih di masa liburan seperti saat ini, penerapan prokes menjadi suatu keharusan. Di Kota Jogja, tingkat penularannya sepuluh kali lipat lebih tinggi. Bagi warga yang memiliki kekebalan bagus dan sehat, tidak banyak gejala yang muncul.

"Tapi yang kami khawatirkan adalah orang yang tidak bergejala tapi dia membawa virus dan berinteraksi dengan orang yang kemampuan tubuhnya tidak sekuat dia. Itu yang sebetulnya kami jaga," kata Heroe yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja. (Sirojul Khafid & Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005